

PENGUATAN KEUANGAN SOSIAL SYARIAH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DAN KRISIS KEMANUSIAAN DI KOTA BENGKULU

STRENGTHENING SHARIA SOCIAL FINANCE IN OVERCOMING POVERTY AND HUMANITARIAN CRISIS IN BENGKULU CITY

Hany Meridha Isnaeni¹, Vety Vera¹, Andi Harpepen¹

¹Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email korespondensi: isnainimeiridha@gmail.com ¹ vetyvera08@gmail.com,
Andi.Herpepen@mail.uinfabsengkulu.ac.id

Abstract

Sharia social finance has an important role in efforts to overcome poverty and humanitarian crises in various regions, including Bengkulu City. Based on 2022 data, the number of poor people in Bengkulu reaches around 740,612 people or 15.73% of the total population. Strengthening sharia social finance through instruments such as zakat, infaq, and alms can be an effective solution for community economic empowerment and poverty reduction. This study aims to examine the contribution of sharia social finance in community empowerment and poverty reduction in Bengkulu, using a community-based economic model and social cooperation. With a qualitative descriptive method, this study finds that sharia social financial institutions such as cooperatives and sharia microfinance institutions have great potential in improving the welfare of the poor through access to financing and support for small and medium enterprises (SMEs). In addition, the sharia-based empowerment model has been proven to be able to reduce social and economic inequality, as well as create more sustainable economic development in Bengkulu City.

Keywords: *Islamic Social Finance, Poverty Alleviation, Community Empowerment*

Abstrak

Keuangan sosial syariah memiliki peran penting dalam upaya mengatasi kemiskinan dan krisis kemanusiaan di berbagai daerah, termasuk Kota Bengkulu. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Bengkulu mencapai sekitar 740.612 jiwa atau 15,73% dari total populasi. Penguatan keuangan sosial syariah melalui instrumen seperti zakat, infaq, dan sedekah dapat menjadi solusi efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi keuangan sosial syariah dalam pemberdayaan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan di Bengkulu, dengan menggunakan model ekonomi berbasis komunitas dan kerja sama sosial. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa lembaga keuangan sosial syariah seperti koperasi dan lembaga keuangan mikro syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui akses pembiayaan dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, model pemberdayaan berbasis syariah terbukti mampu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Keuangan Sosial Syariah, Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 18 November 2024; Disetujui: 30 November 2024; Terbit: 1 Desember 2024

PENDAHULUAN

Topik tentang kemiskinan sepertinya tidak pernah usai dibicarakan dan dibahas dalam kajian dan literatur ilmu ekonomi. Dari bangku kuliah di tingkat dasar, biasanya hal ini dibahas dalam mata kuliah pengantar makro atau ekonomi pembangunan. Di samping itu, kemiskinan merupakan suatu masalah yang selalu muncul di negara manapun. Tidak terkecuali di negara maju sekalipun, masalah kemiskinan ditemukan dan ada dalam jumlah yang bervariasi. Namun demikian, tingkat kemiskinan dan indikator tentang kemiskinan di setiap negara bisa saja berbeda terkait dengan karakteristik suatu negara. Hal ini tidak terlepas dari sistem dan kondisi lingkungan suatu negara yang menyebabkan kemiskinan dapat saja muncul. Di samping faktor lain yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang bisa saja menjadi miskin, misalnya mengalami musibah, atau bencana alam (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, adalah ketidakseimbangan ekonomi, terutama antara daerah pedesaan dan perkotaan. Di Provinsi Bengkulu, misalnya, garis kemiskinan meningkat dari Rp 572.455 per kapita per bulan pada September 2021 menjadi Rp 625.650 per kapita per bulan pada September 2022. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, rokok kretek saring, dan cabai merah. Dalam konteks ini, pendekatan inovatif dalam keuangan sosial Islam, seperti zakat, infaq, dan sedekah, memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat yang terdampak ketimpangan ekonomi serta mengurangi tingkat kemiskinan (Sukra et al., 2024).

Secara teoritis, berbagai pendekatan dalam keuangan sosial syariah telah terbukti efektif dalam mengurangi ketimpangan ekonomi, terutama melalui program yang secara langsung menasar masyarakat miskin. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah zakat produktif, di mana dana zakat tidak hanya diberikan sebagai bantuan langsung tetapi juga diinvestasikan untuk memberdayakan masyarakat miskin agar dapat mandiri secara ekonomi. Dengan pendekatan inklusif seperti ini, diharapkan ketimpangan ekonomi di Provinsi Bengkulu akan berkurang (Toni & Rolando, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat. Data terkait tingginya angka kemiskinan dan indeks kesenjangan kemiskinan pada tahun 2022 menjadi konteks penting untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penguatan keuangan sosial Islam dapat diterapkan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendekatan ini (Rusniati et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan angka kemiskinan yang relatif tinggi. Kota ini memiliki karakteristik sosial ekonomi yang unik, menjadikannya lokasi yang ideal untuk mengkaji peran keuangan sosial syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penguatan keuangan sosial Islam dapat diterapkan untuk mengentaskan kemiskinan, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendekatan ini. Subjek penelitian ini adalah masyarakat miskin di Kota Bengkulu, serta pelaku sosial ekonomi seperti pengelola koperasi syariah, lembaga keuangan mikro, dan organisasi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah pengelolaan dan penerapan prinsip-prinsip keuangan sosial syariah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dengan mempertimbangkan tingginya data kemiskinan di wilayah ini. Data sekunder juga dikumpulkan dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait tren kemiskinan, serta data dari koperasi syariah dan lembaga keuangan mikro di Kota Bengkulu (Putra et al., 2023).

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait pengelolaan keuangan sosial syariah di Kota Bengkulu. Alat yang digunakan dalam wawancara meliputi ponsel, pulpen, buku catatan, dan kamera digital. Data dikumpulkan dari informasi dokumen terkait keuangan sosial syariah, seperti laporan tahunan dari koperasi, data dari lembaga keuangan mikro, dan kebijakan pemerintah

terkait pengentasan kemiskinan (Citra & Hariyadi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan informan dan pengamatan kegiatan sosial-ekonomi di Kota Bengkulu, beberapa temuan utama diidentifikasi mengenai peran keuangan sosial syariah dalam mengatasi kemiskinan. Terlepas dari upaya pemerintah dan lembaga sosial untuk mengurangi kemiskinan, banyak orang masih berjuang untuk mengakses sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam mengelola dan mendistribusikan dana melalui lembaga keuangan sosial syariah seperti koperasi syariah dan lembaga keuangan mikro syariah.

1. Dampak Penguatan Keuangan Sosial Syariah terhadap Pengentasan Kemiskinan

Keuangan sosial syariah dapat memberikan solusi jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan di Kota Bengkulu melalui pendekatan berbasis masyarakat. Model ini mengedepankan keadilan ekonomi dan pemerataan sumber daya, sejalan dengan prinsip syariah. Koperasi Syariah dan lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat memiliki potensi untuk menawarkan pilihan pembiayaan yang lebih mudah diakses bagi masyarakat miskin, serta mendukung *development of sustainable small and medium-sized enterprises* (SMEs).

2. Model Keuangan Sosial Syariah yang Dapat Diimplementasikan

Beberapa model yang dapat diterapkan di Kota Bengkulu antara lain:

- Koperasi Syariah:** Koperasi berdasarkan prinsip syariah dapat mengoptimalkan pengelolaan dana secara transparan dan adil, sekaligus memberikan pelatihan kewirausahaan kepada anggotanya.
- Lembaga Keuangan Mikro Syariah (IKM):** IKM dapat menawarkan opsi pembiayaan yang lebih fleksibel dengan persyaratan yang lebih ringan, yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat miskin untuk mengembangkan usaha produktif.
- Model Ekonomi Kerjasama Timbal Balik:** Pendekatan ekonomi berbasis komunitas ini mendorong solidaritas sosial melalui kegiatan bisnis bersama dalam kelompok,

yang dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat.

3. Efek Jangka Panjang dari Penguatan Keuangan Sosial Islam

Penguatan keuangan sosial syariah di Bengkulu diharapkan dapat memberikan efek jangka panjang dalam mengurangi kemiskinan dengan:

- Pemberdayaan Ekonomi:** Pemberdayaan ekonomi melalui akses ke keuangan yang adil dan berbasis syariah dapat membantu masyarakat miskin menjadi mandiri secara ekonomi.
- Peningkatan Kesejahteraan Sosial:** Dengan berfokus pada kesetaraan sumber daya dan keadilan sosial, model ini dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan:** Model keuangan sosial Islam dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 1. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Bengkulu, 2015-2022

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	494.825	74,26	21,14
2016	535.893	74,05	20,72
2017	584.265	70,16	19,18
2018	642.314	70,44	18,82
2019	660.442	69,26	18,09
2020	702.578	69,12	17,65
2021	740.612	66,94	17,89
2022	785.905	59,43	15,73

Tabel 2 Indeks Kesenjangan Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Bengkulu, 2015-2022

Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan Poverty Gap Index	Indeks Keparahan Kemiskinan Poverty Severity Index
(1)	(2)	(3)
2015	4,3	1,42
2016	4,11	1,22
2017	4,69	1,55
2018	4,53	1,38
2019	3,89	1,22
2020	3,51	1,02
2021	3,31	0,87
2022	3,21	0,9

Analisis Data Kemiskinan di Kota Bengkulu, 2015-2022

Data dari Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Bengkulu dari tahun 2015 hingga 2022 menyajikan gambaran penting tentang situasi sosial ekonomi di kota ini. Di bawah ini adalah analisis tren yang diamati dalam statistik kemiskinan, serta Indeks Kesenjangan Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan.

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin (2015-2022)

1. Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)

Data tersebut tidak memberikan nilai garis kemiskinan yang tepat untuk setiap tahun. Namun, jelas bahwa garis kemiskinan sedikit berfluktuasi selama periode 2015 hingga 2022. Sangat penting untuk dicatat bahwa meningkatnya biaya hidup, seperti inflasi dan perubahan harga barang-barang pokok, sering menyebabkan pergeseran garis kemiskinan dari waktu ke waktu.

2. Jumlah Penduduk Miskin

- Pada tahun 2015, ada 494.825 orang miskin di Bengkulu, mewakili porsi yang signifikan dari total populasi.
- Jumlah orang miskin secara bertahap meningkat setiap tahun, mencapai 740.612 pada tahun 2022, dengan peningkatan keseluruhan sebesar 45% selama 7 tahun.
- Peningkatan ini memprihatinkan, karena menunjukkan bahwa terlepas dari upaya pengentasan kemiskinan, populasi yang hidup dalam kemiskinan terus bertambah, mencerminkan kebutuhan akan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih berkelanjutan dan efektif.

3. Persentase Penduduk Miskin

- Persentase penduduk miskin di Bengkulu adalah 21,14% pada tahun 2015, dan secara konsisten menurun selama tahun-tahun berikutnya, mencapai 15,73% pada tahun 2022.
- Penurunan persentase orang miskin menunjukkan beberapa keberhasilan dalam mengurangi kemiskinan secara relatif, tetapi persistensi jumlah absolut individu miskin yang tinggi menunjukkan bahwa upaya perlu ditingkatkan agar sesuai dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan ekonomi kota.

Indeks Kesenjangan Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan (2015-2022)

1. Indeks Kesenjangan Kemiskinan (PGI)

Indeks Kesenjangan Kemiskinan mengukur intensitas kemiskinan dengan menunjukkan kekurangan pendapatan rata-rata relatif terhadap garis kemiskinan.

- Indeks Kesenjangan Kemiskinan menunjukkan penurunan bertahap dari 4,11 pada tahun 2016 menjadi 3,31 in 2021, which suggests some improvement in the depth of poverty.
- Namun, terlepas dari penurunan ini, tahun 2022 mencatat sedikit peningkatan menjadi 3,21, menunjukkan bahwa sementara beberapa individu mungkin telah memperbaiki kondisi ekonomi mereka, yang lain mungkin telah jatuh lebih dalam ke dalam kemiskinan, yang mempengaruhi kesenjangan kemiskinan secara keseluruhan.

2. Indeks Keparahan Kemiskinan (PSI)

Indeks Keparahan Kemiskinan mengukur ketidaksetaraan di antara orang miskin dengan menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan di antara individu termiskin. Indeks Tingkat Keparahan Kemiskinan menunjukkan tren penurunan dari 1,42 pada 2015 menjadi 0,87 pada 2022, menunjukkan penurunan ketimpangan di antara masyarakat miskin. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah orang miskin mungkin telah meningkat, tingkat keparahan kemiskinan telah menurun, menyiratkan bahwa individu termiskin mungkin telah sedikit memperbaiki kondisi ekonomi mereka atau bahwa kesenjangan di antara orang miskin semakin menyempit.

Analisis Keseluruhan

Tren Positif: Penurunan persentase orang miskin dan peningkatan Indeks Keparahan Kemiskinan menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan, termasuk intervensi pemerintah dan program sosial, telah berhasil, terutama dalam mengurangi tingkat keparahan dan ketidaksetaraan di antara masyarakat miskin.

Tantangan: Terlepas dari peningkatan tingkat keparahan kemiskinan, jumlah orang miskin dan Indeks Kesenjangan Kemiskinan tetap memprihatinkan. Peningkatan jumlah total individu miskin (dari 494.825 pada tahun 2015 menjadi 740.612 pada tahun 2022) menyoroti tantangan yang sedang berlangsung mengatasi kemiskinan di Bengkulu. Indeks Kesenjangan Kemiskinan tidak menunjukkan peningkatan berkelanjutan pada tahun 2022, menunjukkan bahwa meskipun program pengentasan kemiskinan mungkin telah

membantu beberapa orang, program tersebut mungkin tidak cukup untuk mayoritas.

KESIMPULAN

Keuangan sosial syariah, seperti zakat, infaq, dan sedekah, memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan di Kota Bengkulu. Dengan angka kemiskinan yang masih tinggi, pendekatan berbasis syariah dapat menjadi solusi efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Model-model seperti koperasi syariah dan lembaga keuangan mikro syariah terbukti mampu memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat miskin serta mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) secara berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya membantu mengurangi ketimpangan ekonomi tetapi juga mempromosikan keadilan sosial di Bengkulu.

Namun, meskipun ada beberapa tren positif dalam penurunan tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan, tantangan besar tetap ada karena jumlah absolut orang miskin masih terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa manfaat dari pendekatan keuangan sosial syariah dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada keberhasilan penelitian ini. Tanpa bimbingan, dukungan, dan dorongan mereka, pelajaran ini tidak akan mungkin terjadi.

Pertama dan terpenting, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada supervisor saya atas bimbingan mereka yang tak ternilai, dukungan berkelanjutan, dan umpan balik yang konstruktif selama seluruh proses penelitian. Keahlian, kesabaran, dan saran bijaksana mereka telah berperan penting dalam membentuk arah penelitian ini.

Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada responden dan informan di Kota Bengkulu yang dengan ramah berpartisipasi dalam wawancara dan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang keuangan sosial Islam dan pengentasan kemiskinan. Wawasan mereka memberikan data berharga untuk penelitian.

Saya sangat berterima kasih kepada staf karena telah menyediakan sumber daya, materi penelitian, dan bantuan yang diperlukan untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih khusus kepada tim administrasi atas dukungan mereka yang tak tergoyahkan dan kepada staf perpustakaan atas bantuan mereka dalam mengakses literatur yang relevan.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada individu, organisasi, atau lembaga lain atas kontribusi mereka pada proses penelitian. Keterlibatan dan dukungan mereka sangat dihargai.

Penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa upaya dan kontribusi gabungan dari semua orang yang disebutkan di atas. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva, N.R. (2015). *OPTIMALISASI BANK SYARIAH DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN* Dodik. 6.
- Citra, O. L., & Hariyadi, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Baznas Provinsi Bengkulu Dengan Metode International Standard of Zakat Management (Iszm). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 49–58.
- Putra, B. M., Suri, E. W., Saputra, W. A., Manalu, E., & Banjarnahor, G. A. (2023). *KEMISKINAN DI WILAYAH PESISIR KOTA BENGKULU : AKAR MASALAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA* Oleh : Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial dan P. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 230–260.
- Rusniati, R., Hak, N., & B, I. (2020). Strategi Pemberdayaan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Bengkulu. *SEMB-J: Sharia Economic and Management Business Journal*, 1(3), 1–7.
- Sukra, W., Melani, M., & Izmuhammad, I. (2024). Analysis Of Poverty Reduction Concepts And Strategies From An Islamic Economic Perspective. *Proceeding of The ...*, 2(1), 109–118. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/i cbe->

untagsmg/article/view/1607%0Ahttps://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/icbe-untagsmg/article/download/1607/1410

Toni, H., & Rolando, D. M. (2023). Strategi Dakwah Baznas dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Baznas Provinsi Bengkulu). *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(1), 1–26. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.546>
1